

ANALISIS RISIKO PENDAPATAN USAHATANI LADA HITAM DI DESA KARET JAYA KECAMATAN BUAY PEMACA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Sika Riana¹, Fifian Permata Sari², Munajat², Endang Lastinawati¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

²Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Program Pasca Sarjana Universitas Baturaja

^{1,2}Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 32612239

Email: fifianpermatasari@gmail.com

ABSTRACT

*Pepper (*Piper nigrum* L.) plays an important role in the Indonesian economy. Although pepper farming has the potential to provide farmers with significant profits, it does not mean that it is without risks. This study aims to analyze the income and risks of pepper farming. The study was conducted in Karet Jaya Village, Buay Pemaca District, South OKU Regency. The location was determined purposively. The method used in this study was a survey method. The sampling method used in this study was a simple random sampling method, by taking 30 pepper farmers as samples. Income received from black pepper farming was calculated using the income formula, while income risk was calculated through a coefficient of variation analysis. The results showed that the average income of black pepper farming in Karet Jaya Village, Buay Pemaca District, South OKU Regency was Rp 3,342,479.00/year. Black pepper farming in Karet Jaya Village, Buay Pemaca District, South OKU Regency has a coefficient of variation CV of $0.009257176 \leq 0.5$ and an L value of ≥ 0 , which means that black pepper farming avoids losses.*

Keywords: *black pepper; profit; risk*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan eksportir utama lada, dan termasuk dalam lima besar negara produsen lada di dunia, khususnya lada hitam dan lada putih. Pada tahun 2011, Indonesia berada di peringkat keempat dalam hal produksi lada dunia. Kedudukan lada sebagai komoditi ekspor hasil perkebunan cukup penting, yaitu nomor enam setelah karet, kelapa sawit, kakao, kopi dan kelapa. Lada juga dikenal dengan nama *King of Spices* (raja rempah) untuk golongan komoditas rempah-rempah. Kontribusi lada Indonesia di pasar dunia pada tahun 2010 sebesar 17 persen dari produksi lada dunia, dan merupakan

produsen lada terbesar kedua didunia setelah Vietnam (Ditjen Perkebunan, 2011).

Lada (*Piper nigrum* L) memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Secara ekonomi, lada merupakan sumber pendapatan petani dan devisa negara nonmigas. Secara sosial, lada merupakan komoditas tradisional yang telah dibudidayakan sejak lama dan aktivitas usahanya menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup luas terutama di daerah sentra produksi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010).

Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang banyak

membudidayakan tanaman lada, seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Dalam kehidupan sehari-hari, lada digunakan masyarakat untuk bumbu masak, sebagai penyedap makanan, pengawet daging, serta campuran bahan obat-obat tradisional.

Tabel 1. Luas Lahan Tanaman Lada di Kabupaten OKU Selatan

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)
1	Mekakau Ilir	249
2	Banding Agung	560
3	Warkuk Ranau Selatan	255
4	BPR Ranau Tengah	348
5	Buay Pemaca	574
6	Simpang	165
7	Buana Pemaca	495
8	Muaradua	60
9	Buay Rawan	166
10	Buay Sandang Aji	249
11	Tiga Dihaji	374
12	Buay Runjung	105
13	Runjung Agung	185
14	Kisam Tinggi	165
15	Muaradua Kisam	220
16	Kisam Ilir	72
17	Pulau Beringiin	173
18	Sindang Danau	94
19	Sungai Are	113
Total		4.622

Sumber : BPS OKU Selatan, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa area lahan tanaman lada di Kecamatan Buay Pemaca adalah yang paling luas di antara 18 kecamatan lain di Kabupaten OKU Selatan. Di Kecamatan Buay Pemaca, juga terdapat beberapa desa yang dibina untuk pengembangan usahatani lada, khususnya lada hitam. Luas lahan, jumlah produksi dan produktivitas tanaman lada di Kecamatan Buay Pemaca ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, ada 22 Desa penghasil tanaman lada hitam di Kecamatan Buay Pemaca. Di antara 22 Desa tersebut, Karet Jaya merupakan desa yang paling banyak menghasilkan lada. Di sisi lain, petani juga dihadapkan dengan risiko dalam berusahatani lada hitam, antara lain: kebutuhan modal yang cukup besar, serta

tenaga kerja dan waktu. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan petani dalam melakukan usahatani lada. Meskipun berusahatani lada membutuhkan modal besar, tetapi peluang keuntungan yang diraih juga besar.

Tabel 2. Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Lada di Kecamatan Buay Pemaca

Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Jumlah produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tanjung Durian	26	39	1,5
Sipin	6	5	0,8
Kotaway	21	38	1,8
Talang Padang	15	21	1,4
Srimenanti	18	28	1,5
Serakat Jaya	26	37	1,4
Karet Jaya	45	51	1,1
Danau Jaya	5	4	0,8
Sumber Ringin	27	32	1,1
Kembang Tinggi	34	46	1,3
Sidodadi	16	28	1,7
Sumber Jaya	13	25	1,9
Tanjung Menang	16	27	1,6
Durian Sembilan	41	47	1,1
Sidorahayu	5	5	1
Sinar Baru	4	3	0,7
Mekar Jaya	4	5	1,2
Sinar Napulan	5	7	1,4
Air Kelian	27	38	1,4
Tanjung Sari	18	27	1,5
Tanjung Baru	17	29	1,7
Tanjung Jaya	21	32	1,5
Total	410	574	29,4

Sumber: Kantor Kecamatan Buay Pemaca, 2016

Seperti apa risiko yang ditanggung oleh

petani lada yang berkaitan dengan pendapatannya dari hasil usahatani lada di Desa Karet Jaya, belum dianalisis lebih lanjut. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian mengenai pendapatan dan risiko usahatani lada di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*), mengingat Desa Karet Jaya merupakan sentra produksi lada hitam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2018.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden, sebagai sampel dari sebuah populasi. Penggunaan metode survei akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana. Jumlah populasi petani lada hitam adalah 79 orang, dan diambil 35 persen, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 petani.

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada petani lada dan pengisian kuesioner oleh petani lada, yang dibimbing oleh peneliti. Kuesioner disusun dan ditetapkan berdasarkan definisi operasional yang telah disusun.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh juga disajikan dalam bentuk tabulasi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu menghitung pendapatan yang diterima pada usahatani lada hitam, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = P \times H \tag{1}$$

$$P_d = P_n - B_{T_p} \tag{2}$$

$$B_{T_p} = B_t + B_v \tag{3}$$

Keterangan:

P_d = Pendapatan lada hitam (Rp/th)

P_n = Penerimaan lada hitam (Rp/th)

H = Harga lada hitam (Rp/kg)

P = Jumlah produksi lada hitam (kg)

B_{T_p} = Biaya total produksi (Rp/th)

B_t = Biaya tetap (Rp/th)

B_v = Biaya variabel (Rp/th)

Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis risiko pendapatan dalam usahatani lada hitam, dapat dilakukan melalui analisis koefisien variasi (Lastinawati, 2016; Lastinawati dan Chuzaimah, 2022; Lastinawati dan Indaryati, 2025) sebagai berikut :

$$V^2 = \frac{\sum(E_i - E)^2}{(n-1)} \tag{4}$$

$$CV = \frac{V}{E} \tag{5}$$

$$V = \sqrt{V^2} \tag{6}$$

$$L = E - 2V \tag{7}$$

Keterangan :

E_i = Nilai Pendapatan ke-i (Rp)

E = Nilai Rata-Rata Pendapatan (Rp)

n = Jumlah Sampel

V = Simpangan Baku

V^2 = Keragaman Pendapatan

CV = Koefisien Variasi

L = Batas Bawah Pendapatan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani Contoh

1. Umur

Umur petani contoh yang melakukan usahatani lada di Desa Karet Jaya bervariasi mulai dari 37-56 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur petani contoh disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Petani Lada Berdasarkan Umur di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
37-39	11	36,67
40-49	11	36,67
50-56	8	26,66
Jumlah	30	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, umur petani contoh yang mendominasi adalah golongan umur 37 sampai 49 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau 73,34 persen. Sedangkan sisanya berada pada golongan umur 50 sampai 56 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 26,66 persen.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani contoh yang melakukan usaha lada pada umumnya bervariasi mulai dari SD, SMP dan SMA. Jumlah petani lada berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Lada di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	13	43,33
SMP	11	36,67
SMA	6	20
Jumlah	30	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, pendidikan petani lada didominasi oleh petani yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 13 orang atau 43,33 persen. Petani yang mempunyai tingkat pendidikan SMP adalah 11 orang atau 36,67 persen, dan untuk petani yang mempunyai tingkat pendidikan

SMA hanya sebanyak 6 orang atau 20 persen.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga petani lada di Desa Karet Jaya sangat bervariasi, yaitu berkisar antara 2 sampai 6 orang, yang terdiri dari ayah, ibu serta anak dalam satu keluarga, seperti dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Lada di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Anggota keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3 – 4	22	73,33
5 – 6	8	26,67
Jumlah	30	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Sebagian besar petani lada mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 3 sampai 4 orang yaitu sebanyak 22 orang atau 73,33 persen. Dan sisanya, adalah petani lada yang mempunyai tanggungan keluarga 5 sampai 6 orang, yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67 persen.

4. Luas Lahan Petani Contoh

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar petani yang menjalankan usahatani lada hitam memiliki luas lahan usahatani rata-rata 1 hektar.

B. Analisis Pendapatan Usahatani Lada Hitam

Tanaman lada merupakan rempah-rempah yang masih hijau, diperam dan dijemur sampai kering sehingga buahnya menjadi keriput dan berwarna kehitam-hitaman. Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi lada, sehingga dapat bersaing di tingkat dunia, perlu teknik pengolahan yang baik dan benar, dengan mempertimbangkan dan menerapkan strategi berbasis potensi sumber daya alam, lingkungan dan sosial ekonomi. Dengan

sistem tersebut, diharapkan petani mampu menghasilkan lada berkualitas tinggi yang bebas dari senyawa racun. Strategi yang dilakukan antara lain: penggunaan varietas unggul, sehat, tahan hama penyakit, memaksimalkan penggunaan pupuk organik, menggunakan pestisida hayati. dan penggunaan agensia hayati.

1. Biaya Produksi

Berdasarkan data di lapangan, dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan petani lada adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada usahatani lada hitam yaitu meliputi biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel pada usahatani lada hitam meliputi: pupuk, pestisida, karung, dan biaya tenaga kerja untuk proses pemanenan. Tabel 6 merupakan komponen biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani lada hitam yang menghasilkan total biaya produk.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Lada Hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Uraian	Rata-rata penyusutan (Rp/th)
Biaya Tetap	
Cangkul	6.660
Arit	2.024
Handsprayer	20.527
Tangga	22.111
Terpal	45.161
Total Biaya Tetap	96.483
Biaya Variabel	
Pupuk NPK	316.667
Pupuk Urea	275.000
Pestisida	78.917
Karung	11.383
Tenaga Kerja	1.341.333
Total Biaya Variabel	2.023.300
Biaya Total Produksi	2.119.783

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Lada Hitam

Penerimaan usahatani lada hitam merupakan hasil perkalian antara jumlah

produksi lada hitam per hektar dalam satu kali panen dengan harga lada hitam. Adapun rincian penerimaan usahatani lada hitam di Desa Karet Jaya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Lada Hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Uraian	Jumlah (Rp/th)
Produksi Rata rata (Kg/th)	186
Harga (Rp/Kg)	29.367
Penerimaan (Rp/th)	5.462.262

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang didapat dari usahatani lada hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan adalah Rp 5.462.262,00/tahun.

3. Analisis Pendapatan Usahatani Lada Hitam

Pendapatan usahatani lada adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani lada hitam dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi lada. Pendapatan usahatani lada hitam dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Lada Hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp/th)	5.462.262
Biaya Total Produksi (Rp/th)	2.119.783
Pendapatan (Rp/th)	3.342.479

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 8, diperoleh informasi bahwa pendapatan usahatani lada hitam ini merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil analisis, penerimaan lada hitam sebesar Rp 5.462.262,00/tahun dan biaya produksi sebesar Rp 2.119.783,00/tahun. Dengan demikian diperoleh pendapatan usahatani lada sebesar Rp 3.342.479,00/tahun.

C. Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Lada Hitam

Risiko usahatani lada hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan diperoleh dari analisis koefisien variasi, yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Risiko Pendapatan Usahatani Lada Hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan

Uraian	Jumlah
Rata-Rata Pendapatan (Y)	3.342.479
Jumlah Sampel (n)	30
Simpangan Baku (V)	30.891
Koefisien Variasi (CV)	0,009257176
Batas Bawah Pendapatan (L)	3.275.173

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp 3.342.479,00. Koefisien variasi yaitu sebesar 0,009257176, dengan batas bawah pendapatan yaitu sebesar Rp 3.275.173,00. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani lada hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan menghasilkan koefisien variasi CV $0,009257176 \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$, sehingga usahatani terhindar dari kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada usahatani lada hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan, diperoleh kesimpulan:

1. Rata-rata pendapatan usahatani lada hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan sebesar Rp 3.342.479,00/tahun
2. Usahatani lada hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan menghasilkan koefisien variasi CV $0,009257176 \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$, yang berarti usahatani lada hitam terhindar dari kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Pengusahaan: Komoditas Lada. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta. Diakses, Kamis 25 Oktober 2018.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2011. Statistik Perkebunan Indonesia. Lada. Direktorat Jenderal Perkebunan. Kementerian Pertanian. Diakses, Kamis 25 Oktober 2018.

Lastinawati, E. 2016. Kajian Resiko Produksi dan Fluktuasi Harga Jagung di Kabupaten Ogan komering Ulu. *Societa*, 5(1), 18-21.

Lastinawati, E. 2016. Analisis Resiko Produksi dan Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo dan Tegel di Desa Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan . *JASEP*, 2(1), 23-28.

Lastinawati, E., dan Chuzaimah. 2022. Risk Analysis of Rice Price in Related to Ceiling Price of Rice Regulation in South Sumatra Province. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*, 5(1), 1-8.

Lastinawati, E., dan Indaryati, S. 2025. Analisis Risiko Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. *JANU: Jurnal Agribisnis Nusantara*, 2(1), 27-34.